

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak- tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Mudawamah et al., 2018).

Maith (2013) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Maith (2013) juga menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Dari pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi dimana dapat

memberikan informasi-informasi penting mengenai data keuangan dan pemberkembangan suatu perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013).

Pongoh (2013) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

2.1.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Rahmah & Komariah, 2016) :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Selain itu jenis-jenis laporan keuangan menurut Dwi et al., (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.

2.1.1.4. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah :

- a. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar

yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014:6), sifat laporan keuangan adalah :

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact) berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari post-post ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah jumlah uang yang tercatat dalam post-post itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (accounting convention and postulate) berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (Generally Accepted Accounting Principles); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat Pribadi (personal judgment) dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

2.1.1.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2014:6) :

- a. Perbuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histories), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat komperhensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalanya.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian- bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Pt et al., n.d.).

Mudawamah et al., (2018) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Rusti'ani & Wiyani, 2017).

2.1.2.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rahmah & Komariah (2016) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langka-langka perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi

gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Mudawamah et al., 2018).

Maith (2013) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio

Maith (2013) mengungkapkan tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan) dan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.1.3.2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya.

Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut (Rahmah & Komariah, 2016) :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain keunggulan dari analisis rasio keuangan, adapun kelemahan dari analisis rasio keuangan antara lain (Rahmah & Komariah, 2016) :

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya:
 1. Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 2. Penilaian persediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan

- pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
 - f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio kompretif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dewi (2017) mengatakan terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- d. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
- e. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Adapun penjabaran dari rasio-rasio keuangan (*financial*) yang utama dalam laporan keuangan diantaranya :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu (Dewi, 2017).

Dewi (2017) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang (Dewi, 2017).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas (Dewi, 2017).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory) (Dewi, 2017).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang (Dewi, 2017).

Dewi (2017) rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Hutang (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Dewi, 2017).

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Dewi, 2017).

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Dewi, 2017).

(Dewi, 2017) menyebutkan beberapa rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Dewi, 2017).

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \\ = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Dewi, 2017).

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelolah investasinya (Dewi, 2017).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Dewi, 2017).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Rahmah & Komariah, 2016).

Rahmah & Komariah (2016) menyebutkan beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut ;

1. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetep berputar dalam satu periode (Rahmah & Komariah, 2016).

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100\%$$

2. Peputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Rahmah & Komariah, 2016).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4. Kinerja Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Susanto, 2019).

Sedangkan Dewi (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan menurut Susanto (2019) adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikudasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Profitabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan satbil yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Adapun manfaat kinerja perusahaan menurut Pongoh (2013) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait : (Maith, 2013)

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Praytino (2010)	Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)	Untuk mempelajari dan mengetahui pelaksanaan analisa laporan keuangan, kondisi kinerja keuangan dan mengetahui pelaksanaan analisa laporan keuangan kondisi kinerja keuangan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan upaya penanggulangan yang dilakukan PT. X	Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan, hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun ke 2 ke tahun 1, sedangkan untuk tahun 3 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun

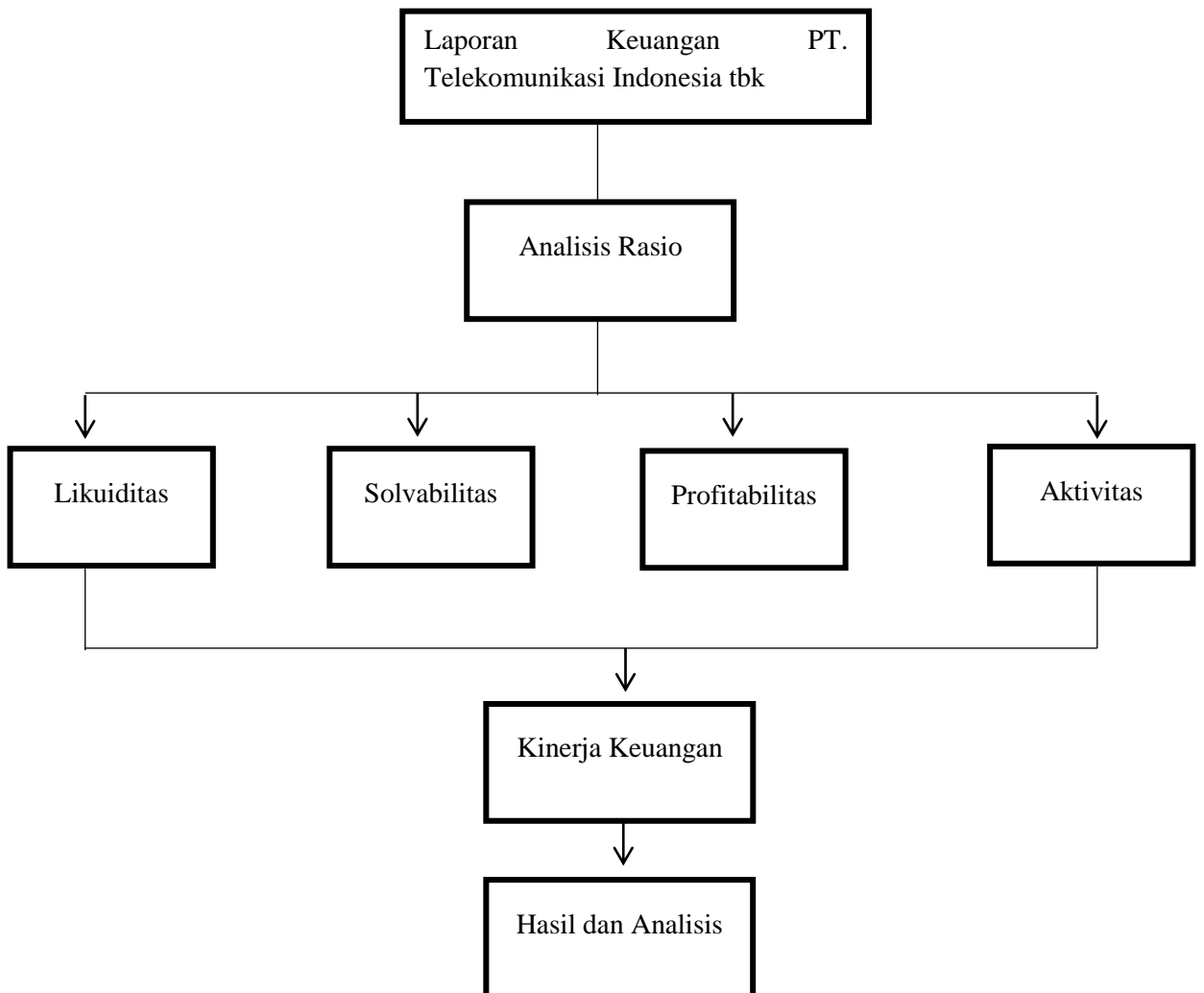
				sebelumnya.
2.	Meycih (2009)	Analisa Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dilihat dari rasio keuangan	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik
3.	Handayani (2011)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Untuk meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI sudah mencapai kondisi yang sehat atau tidak	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.

Sumber : Maith (2013)

2.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 2. 1

Kerangka Pemecahan Masalah



Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya- tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. Laporan keuangan ini dapat digunakan

sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Mudawamah et al., 2018). Laporan keuangan yang sudah ada dapat dilakukan analisis agar mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja, investor untuk meramalkan laba, kreditur untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan pemerintah terkait dengan pajak. Menurut Dewi (2017), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa analisis diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan juga aktivitas. Berdasarkan hasil dari rasio-rasio ini maka dapat memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan juga perusahaan mampu menghasilkan tingkat pendapatan dan laba yang maksimal setiap tahunnya.